

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CAR serta variabel apakah yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go public* periode I Triwulanan dari 2010 sampai kuartal II tahun 2014

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, dan bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Pertama Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dari periode I Triwulanan dari 2010 sampai kuartal II tahun 2014 dari bank-bank swasta nasional yang *go public*. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis deskriptif dan analisis statistic yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyo

dan Anggraeni (2015), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b) Variabel IPR, PDN, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014
- c) Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 samapi triwulan IV tahun 2014.
- d) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- e) Variabel LDR, IRR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- f) Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public* adalah APB.

## 2. Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2006)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas ( NPL, NPA, ROA, ROE, LDR, dan BOPO) secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR, serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat CAR pada bank yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2000-2004.

Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan bank per 31 Desember 2000 sampai 2004 dari Indonesia Capital Market Directory. sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis statistik yaitu analisis linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, 2006 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Variabel NPL, NPA, ROE, ROA, LDR, dan BOPO terhadap CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- b) Variabel NPA, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

- c) Variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- d) Variabel ROE secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- e) Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### 3. **Muhammad Rizal F. (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Permodalan (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROE secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CAR serta variabel apakah yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional periode Triwulan II dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, dan bank terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Cimbniaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Pan Indonesia, Tbk. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dari periode Triwulan II dari 2011 sampai tahun 2016 dari bank-bank umum swasta nasional. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode

dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal F. (2017) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- b) Variabel IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c) Variabel NPL, BOPO, dan ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- d) Variabel LDR, IPR, dan PDN mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu tersebut, maka untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang akan dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Hendra F. dan Wisnu M (2006)	Susilo Dwi dan Angraeni (2015)	Muhammad Rizal F. (2017)	Peneliti Sekarang
Variabel tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	NPL,NPA,ROA,ROE,LDR,BOPO	LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN,BOPO,FBIR,ROA,ROE	LDR,IPR,NPL,IRR,PDN,BOPO,ROE	LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO,ROA
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Yang Digunakan	Perbankan yang terdaftar di BEI	BUSN Devisa Go Public	BUSN	BUSN Devisa
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode Penelitian	2000-2004	2010-2014	2011-2016	2013-2017
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Hendra F. dan Wisnu M(2006), Susilo Dwi dan Angraeni(2015), Muhammad Rizal F. (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub ini, diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan.

### 2.2.1 Permodalan Bank

Permodalan pada bank merupakan dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*) adalah berkisar 94% sampai dengan 96% yang aman menurut Bank Indonesia.

Dalam UU no. 10 Tahun 1998 pengertian perbankan merupakan segala suatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan definisi diatas maka tugas utama bank adalah menyimpan dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyalurannya, lembaga perbankan seharusnya tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi ini merupakan komitmen bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya perbankan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur resiko saat ini dan eksposur resiko masa datang. Aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dinilai oleh bank yang didasarkan pada kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir,2012).

Tujuan utama dari penelitian aspek permodalan ini adalah mengetahui apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau penurunan aktiva di

kemudian hari. Jumlah modal bank yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di masa pemulihan akibat krisis perbankan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan rasio kecukupan modalnya, sebaliknya bila modal perusahaan terus menerus terkikis oleh kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal bank akan turun, ini disebabkan karena kerugian yang dialami bank akan menyerap modal yang dimiliki bank.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR (Aktiva Tertimbang menurut Resiko), pengertian aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang masih bersifat komitmen yang disediakan oleh pihak ketiga. Dalam perhitungan ATMR, terhadap masing-masing aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva bobot resiko, didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman serta agunan.

#### **2.2.1.1 Solvabilitas**

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir 2012:322). Selain itu solvabilitas juga mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Secara umum modal pada bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yaitu sebagai berikut:

Komponen dari modal inti :



1. Modal Disetor

Adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya

2. Agio Saham

Adalah selisih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan Umum

Adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4. Cadangan Tujuan

Adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

5. Laba Ditahan

Adalah saldo lebih bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba Tahun Lalu

Adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar lima puluh persen. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Komponen dari modal pelengkap (Maks 100% dari modal inti) sebagai berikut :

1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktorat jenderal pajak.

2. Cadangan Umum PPAP ( maks 1 ,25% dari ATMR )

Cadangan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

3. Modal Kuasi Atau Pinjaman

Adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang dimiliki sifat seperti modal.

4. Pinjaman Subordinasi ( maks 50% dari modal inti ) adalah pinjaman yang harus memenuhi beberapa syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia.

Beberapa rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-326) :

1. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut

peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2013). *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

2. **Primary Ratio (PR)**

*Primary ratio* merupakan perbandingan antara modal dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi total assetnya. Rasio ini berguna untuk memberikan indikasi apakah permodalan yang telah ada memadai. *Primary Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. Besarnya *fixed asset capital ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Capital Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini aspek permodalan diukur dengan rasio CAR.

### 2.2.1.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya pada saat ditagih. Adapun kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

#### 1. Giro Wajib Minimum (GWM)

Peraturan Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa Giro Wajib Minimum merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Besarnya Giro Wajib Minimum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GW1 = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Giro pada Bank Indonesia : saldo dalam giro baik menggunakan valuta asing maupun rupiah.
- b. Dana Pihak Ketiga : Simpanan berjangka, tabungan, giro dan *invest sharing*

#### 2. Loan To Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR berguna untuk mengukur kemampuan bank, dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset

yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Besarnya *loan to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

### 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR menggambarkan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, dkk 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK terdiri dari Giro, simpanan berjangka dan tabungan (tidak termasuk antar bank).

### 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Besarnya *investing policy ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga ini adalah Penempatan pada BI, surat berharga yang dimiliki bank dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

Rasio pengukur likuiditas yang digunakan penelitian ini adalah LDR dan IPR.

### 2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012:301) kualitas aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:474) aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Aktiva produktif bermasalah dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah: penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penyertaan dan kredit.
- b. Total Aktiva Produktif : total penanaman dana bank dalam bentuk surat berharga, kredit, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan.

## 2. *Non performing loan ( NPL)*

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit yang disalurkan dalam kategori kredit kurang lancar, macet dan diragukan.
- b. Total kredit yaitu total keseluruhan dana disalurkan oleh bank.

## 3. **Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, yaitu hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas

aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (Taswan, 2010:165). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PAPP yang dibentuk} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

#### 4. PPAP Terhadap Aktiva Produktif

Adalah rasio yang mengukur pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang berlaku di BI. PAPP terhadap aktiva produktif yaitu hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif . Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PAPP terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dalam penelitian ini rasio pengukur kualitas aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

#### 2.2.1.4 Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar, (Veithzal Rivai, 2013:485). Adapun kinerja sensitivitas dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut (Frianto Pandia 2012:161-168&209) :

##### 1. *Interest Rate Risk ( IRR)*

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :



$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Komponen IRSA dan IRSL sebagai berikut :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) adalah Giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif. Selain itu PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas} + \text{Selisih off balance sheet})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari giro bank lain, penempatan pada bank, surat berharga serta kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri atas giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.
- c. *Selisih of balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan yaitu ekuitas.

Rasio pengukur sensitivitas yang digunakan penelitian ini adalah IRR dan PDN.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311). Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan. Rasio – rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012:72-73) :

#### 1. *Fee Based Income Rate (FBIR)*

Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga.

Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Besar FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

#### 2. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

Rasio LMR menunjukkan seberapa besar penggunaan total aset dibandingkan modal sendiri (*equity*) dalam menghasilkan laba bersih. Besarnya *Leverage Multiplier Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage Multiplier Ratio (LMR)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

#### 3. **Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Vethzal Rivai dkk, 2013:482). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dalam penelitian ini rasio pengukur efisiensi yang digunakan adalah BOPO.

### 2.2.1.6 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba. Selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank dan sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang sangat memadai. Rasio-rasio tersebut adalah (Kasmir, 2012:327-329) :

#### 1. *Gross Profit Margin (GMP)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GMP} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

#### 2. *Net profit margin (NPM)*

Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kenaikan dari rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Besarnya *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

### 3. *Return on asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Besarnya *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Besarnya *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur perbandingan pendapatan bunga setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) dengan total biaya bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Biaya Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Dalam penelitian ini rasio pengukur profitabilitas yang digunakan adalah ROA

## 2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR. Apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR menurun laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya LDR meningkat dikarenakan peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan total kredit akan meningkatkan ATMR dan dengan asumsi modal tetap maka CAR Bank akan menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut tidak dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Dan Anggraeni (2015), Muhammad Rizal F. (2017) yang menemukan hubungan LDR terhadap CAR negatif yang tidak signifikan sedangkan dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra F. dan Wisnu M. (2006) yang menemukan hubungan LDR terhadap CAR negatif yang signifikan.

### 2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap CAR

IPR berpengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR. IPR meningkat dikarenakan peningkatan surat-surat berharga lebih besar daripada naiknya jumlah dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan meningkatkan biaya, sehingga terjadi kenaikan laba, modal juga meningkat, akhirnya diikuti

dengan CAR yang juga ikut meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain hal apabila IPR menurun dikarenakan peningkatan surat-surat berharga lebih kecil daripada peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan meningkatkan biaya, sehingga terjadi penurunan laba, modal juga menurun, akhirnya diikuti dengan CAR yang juga ikut menurun. Dengan demikian IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Dan Anggraeni (2015) menemukan hubungan IPR terhadap CAR positif signifikan. Dan tidak dibuktikan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Rizal F. (2017) menemukan hubungan IPR terhadap CAR negatif yang tidak signifikan.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap CAR**

NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut dibuktikan penelitian sebelumnya oleh Hendra F. dan Wisnu M. (2006) yang menemukan pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif yang signifikan. Namun tidak dibuktikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo Dwi dan Anggraeni (2015) dan Muhammad Rizal F. (2017)

menemukan bahwa hubungan NPL terhadap CAR yang positif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh aktiva produktif bermasalah (APB) terhadap CAR.**

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dari presentase total aktiva produktif. Akibatnya biaya lebih besar daripada pendapatan sehingga laba menurun, CAR menurun. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Susilo Dwi dan Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa hubungan APB terhadap CAR negatif yang signifikan.

#### **4. Pengaruh *Interest Rate Ratio* (IRR) terhadap CAR.**

IRR berpengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase IRSA yang lebih besar daripada presentase IRSL. Akibatnya, apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan biaya lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat. Sebaliknya, apabila dalam situasi tingkat suku bunga turun, maka peningkatan suku bunga akan lebih kecil dari biaya bunga. Jadi laba bank akan turun, modal juga mengalami penurunan, diikuti dengan CAR yang menurun. Hal tersebut tidak dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Susilo Dwi dan Anggraeni (2015) yang menemukan pengaruh IRR terhadap CAR yang negatif yang tidak signifikan, sedangkan dibuktikan

penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal F. (2017) menemukan hubungan IRR terhadap CAR yang positif yang signifikan.

#### **5. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap CAR**

PDN berpengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR. PDN meningkat apabila aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas yang memiliki persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba mengalami kenaikan, maka modal bank akan naik, dan diikuti oleh CAR yang juga akan ikut meningkat. Sebaliknya PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih rendah dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR yang positif yang signifikan, sedangkan tidak dibuktikan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal F. (2017) menemukan bahwa hubungan PDN terhadap CAR adalah negatif yang tidak signifikan.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO berpengaruh terhadap CAR adalah negatif signifikan dikarenakan BOPO meningkat, maka disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga



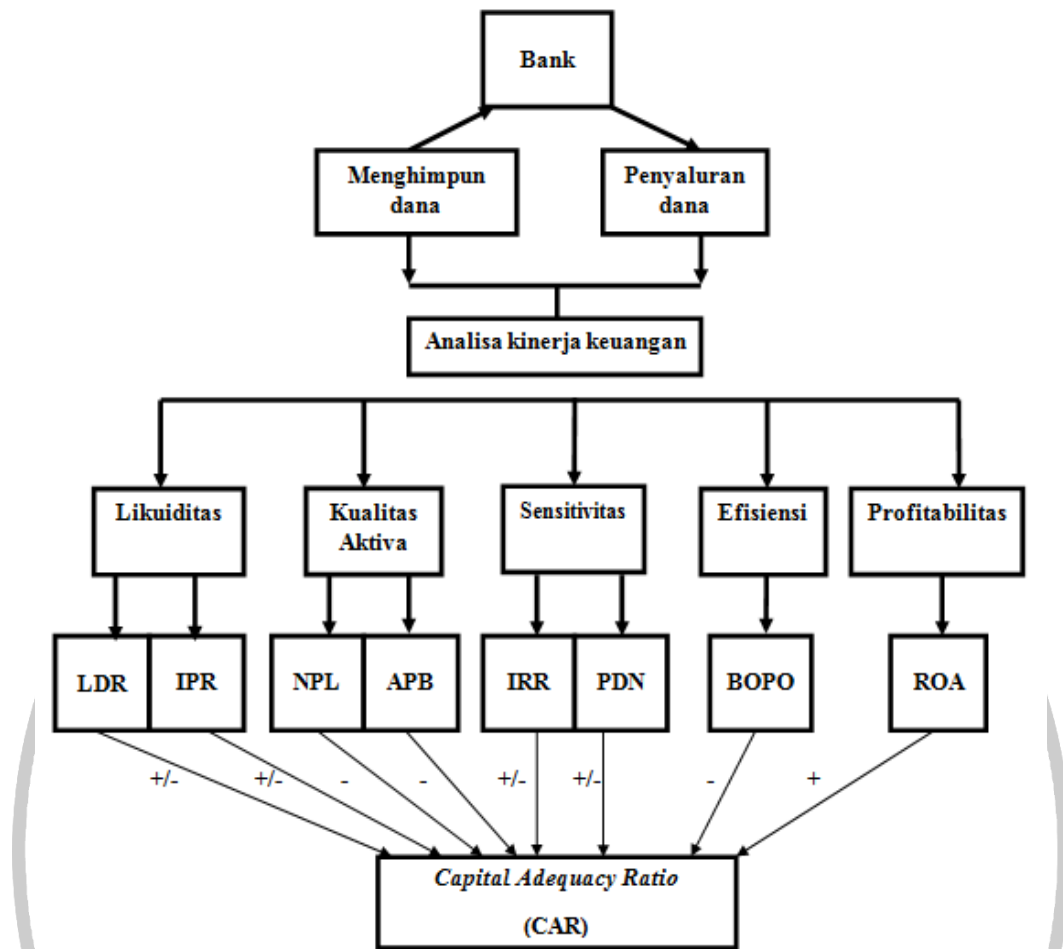
laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan. Hal tersebut tidak dibuktikan penelitian sebelumnya oleh Hendra F. dan Wisnu M yang mana menemukan pengaruh BOPO terhadap CAR yang negatif yang tidak signifikan. Dan tidak dibuktikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo Dwi dan Anggraeni (2015), Muhammad Rizal F. (2017), menemukan hubungan BOPO terhadap CAR yang positif yang tidak signifikan.

#### **7. Pengaruh *Return On Asset* ( ROA ) terhadap CAR**

ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Susilo Dwi dan Anggraeni (2015) dan Hendra F dan Wisnu M. (2006) yang menemukan bahwa hubungan ROA terhadap CAR yang positif yang signifikan.

#### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, makahipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Umum Swastta Nasional *Devisa*.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.